

INTEGRASI NILAI KARAKTER PADA MATA PELAJARAN UMUM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK

Kasim Yahiji

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Pendidikan yang bermutu masih merupakan salah satu masalah nasional yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini. Berbagai usaha telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mulai dari perubahan undang-undang yang disertai komponen-komponen normatifnya, pembaharuan kurikulum nasional, perbaikan mutu ketenagaan, hingga sarana/prasarana sekolah sudah dilakukan. Namun itu semua masih jauh dari kata memadai, dan hasil pendidikan justru belum menjamin terwujudnya watak generasi bangsa Indonesia yang berkarakter. Dari asumsi ini maka dalam konsep pembelajaran penting untuk mengintegrasikan muatan pelajaran dengan nilai-nilai luhur yang mencerminkan karakter bangsa.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai, Karakter, Sosial, Spiritual, Peserta Didik

B. Pendahuluan

Sedikitnya ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam. *Pertama*, bahwa pendidikan Islam bertujuan mencerdaskan kehidupan manusia dari segala aspek potensinya baik jasmani maupun rohani, fisik maupun mentalnya. Pendidikan Islam harus mampu membentuk manusia yang memiliki kecerdasan yang paripurna, tidak hanya kecerdasan akal tetapi juga kecerdasan rohani, mental, dan akhlak. *Kedua*, bahwa pendidikan juga harus dibangun di atas prinsip-prinsip penghargaan atas nilai-nilai luhur budaya bangsa, yaitu nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat yang menjadi basis di mana pendidikan itu berlangsung.

Berangkat dari dua hal di atas maka pendidikan yang ideal tidak hanya mengejar target kuantitatif dalam pembelajaran. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan mental spiritual, dan kecerdasan emosional. Hal ini menuntut tanggung jawab besar guru dalam mengimplementasikan konsep-konsep belajar dan pembelajaran yang memadukan ketiga aspek kecerdasan di atas serta mampu mencapai tujuannya.

Permasalahan yang muncul kemudian adalah, masih sering ditemukan sikap dan pandangan para guru bahkan sekolah/madrasah yang mendikotomikan

tanggung jawabnya dalam hal membangun karakter peserta didik. Hal ini terjadi karena masih adanya stigma di kalangan guru dan masyarakat bahwa karakter itu berkaitan dengan nilai-nilai agama, oleh karenanya maka yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah adalah guru agama. Pandangan seperti ini tidak hanya keliru, tetapi juga dapat menggagalkan proses pencapaian tujuan pendidikan yang sesungguhnya, yaitu terbentuknya peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia sebagaimana dimanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pelaksanaan pendidikan karakter baik di sekolah umum dan madrasah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran agama, tetapi semua guru mata pelajaran yang ada di sekolah/madrasah tersebut. Itulah sebabnya maka muatan kurikulum serta konsep pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan umum, pendidikan kejuruan, dan pendidikan keagamaan seperti Madrasah atau Pesantren, milik pemerintah ataupun masyarakat sangat penting untuk mengintegrasikan muatan pelajaran dengan nilai-nilai luhur yang mencerminkan watak, karakter, dan budaya bangsa. Implementasinya pada tingkat pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, yaitu dengan mengintegrasikan setiap materi dalam mata pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai karakter yang berkorelasi.

Patut diperhatikan bahwa untuk menintegrasikan nilai karakter dengan materi pelajaran yang diperlukan adalah pemahaman guru terhadap nilai-nilai karakter itu sendiri. Dengan kata lain perlu pemahaman teoretis dan konseptual tentang apa yang disebut nilai karakter agar tercapai keselarasan tujuan-tujuan yang hendak dicapai secara hirarki dari skala makro (tujuan nasional) hingga skala mikro (tujuan instruksional). Hal ini penting mengingat apa yang disebut nilai karakter tidak bersifat normatif, melainkan sebuah diskursus yang sifatnya dialektis keilmuan sehingga perlu didiskusikan, didesain, dan diselaraskan dengan cita-cita bersama.

Berkaitan dengan hal tersebut maka rujukan utama nilai karakter dalam pelaksanaan pendidikan adalah seperti yang telah dirumuskan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional

¹Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 37.

tahun 2010, yaitu 18 (delapan belas) butir nilai karakter berlandaskan budaya bangsa yang ditekankan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/ komunikatif, (14), Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab.²

B. Strategi Penerapan Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Mata Pelajaran Umum

Integrasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum di Madrasah dilakukan melalui tahap-tahap; perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap-tahap integrasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu unsur esensial dari proses administratif. Ia adalah persiapan yang cerdas bagi perbuatan yang dapat memberi arti kepada perbuatan itu. Dengan perencanaan, maksud dan tujuan suatu perbuatan dapat difahami dan menjadi terang.³ Kondisi perubahan yang diharapkan dari perencanaan terhadap integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran umum adalah situasi dimana perilaku-perilaku anak diwujudkan dalam kerangka implementasi nilai-nilai sebagai hasil dari kesadaran anak dalam pembelajaran, bukan karena paksaan guru, meskipun perubahan itu telah menjadi bagian dari keputusan yang disengaja. Selain itu, perubahan pada karakter anak tidak bersifat tunggal dan berdiri sendiri, tidak parsial, karena karakter adalah akumulasi dari nilai-nilai yang bersifat majemuk. Oleh sebab itu, diperlukan integrasi sumber karakter dari berbagai disiplin yang ada dan berlaku dalam pembelajaran. Dalam arti tidak membatasi hanya pada pelajaran tertentu, melainkan dilakukan secara berintegrasi antara satu nilai dengan nilai yang lain dari muatan-muatan yang ada.

Dalam kaitan itu, perencanaan dibagi dalam dua pola, yaitu perencanaan kolektif dan perencanaan individual. Perencanaan yang bersifat kolektif adalah perencanaan yang dilakukan oleh kelompok kerja guru mata pelajaran, sedangkan perencanaan individual adalah perencanaan yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Wujud aktualisasi dari perencanaan pada tingkat kelompok kerja guru mata pelajaran yakni melaksanakan kegiatan Musyawarah Guru Mata

²Pusdiklat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, "Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa" dalam www.pusdiklatkurikulumkemendikans.org, diakses tanggal 12 September 2013.

³Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoretis untuk Paktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), h. 192.

Pelajaran (MGMP) dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan semua guru pengajar mata pelajaran yang sama pada semua level madrasah. Hal itu dilakukan agar tercapai kesepakatan dan keselarasan dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran diaktualisasikan dalam bentuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memang sudah menjadi keharusan bagi setiap individu guru mata pelajaran sebagai implementasi atas kompetensi profesionalnya sekaligus menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Namun dalam hal penentuan materi, tujuan, metodologi, dan muatan nilai yang akan dicapai perlu adanya keselarasan sehingga out put yang dihasilkan ada parameter yang menjadi ukurannya.

Berikut ini akan dipaparkan contoh integrasi nilai karakter pada materi pelajaran umum yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

Mata Pelajaran	Materi	Nilai Karakter yang Diharapkan
Ilmu Pengetahuan Alam	<input type="checkbox"/> Pengertian Gaya <input type="checkbox"/> Pembagian Gaya <input type="checkbox"/> Macam-macam Gaya <input type="checkbox"/> Pengukuran Gaya <input type="checkbox"/> Melukis Gaya	<input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Mandiri
Ilmu Pengetahuan Sosial	<input type="checkbox"/> Pengertian Hubungan Sosial <input type="checkbox"/> Bentuk-bentuk Hubungan Sosial	<input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Bersahabat/Komunikatif
Matematika	Unsur-unsur lingkaran: <input type="checkbox"/> Pusat lingkaran <input type="checkbox"/> Jari-jari <input type="checkbox"/> Diameter <input type="checkbox"/> Busur <input type="checkbox"/> Talibusur <input type="checkbox"/> Jaring <input type="checkbox"/> Tembereng <input type="checkbox"/> Apotema	<input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Gemar membaca
Bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/> Menyimak Laporan <input type="checkbox"/> Mencatat Pokok-pokok Laporan	<input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Tanggung jawab <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai prestasi <input type="checkbox"/> Mandiri

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penentu dalam mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru membagi pelaksanaan dalam tiga bagian kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisikan appersepsi, yaitu mengaitkan atau menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan; dan motivasi, yaitu upaya membangkitkan minat, semangat, dan curiositas peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti berisikan eksplorasi, yaitu pengantar dari guru berupa deskripsi kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran; elaborasi, yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*contextual learning*); dan konfirmasi, yaitu kegiatan evaluasi.

3. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dalam penerapan nilai karakter mata pelajaran umum di Madrasah dilakukan untuk menilai proses kegiatan pembelajaran dalam hubungannya dengan penerapan nilai karakter. Strategi evaluasi yang diterapkan dalam menilai hasil penerapan integrasi nilai karakter dimaksud adalah dengan melakukan penilaian pada tiap-tiap indikator nilai karakter yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui analisis angka atau nilai yang dicapai dalam setiap satu periode pembelajaran untuk tiap-tiap nilai karakter. Oleh karena sasaran yang dinilai adalah keadaan yang sifatnya abstrak maka metode yang digunakan ialah penilaian diri. Instrumen penilaian diri yang digunakan yakni instrument skala nominal dengan alat ukur *chek list*. Skala nominal yaitu penilaian dengan menggunakan ukuran Baik dan Kurang Baik. Baik apabila peserta didik memiliki lebih dari 50% keseluruhan nilai karakter pada satu mata pelajaran; dan Kurang apabila peserta didik memiliki kurang dari 50% jumlah keseluruhan nilai karakter pada masing-masing mata pelajaran. Contoh instrument adalah sebagai berikut:

Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Nilai karakter mata pelajaran	Chek List	Nominal	>50% (Baik) <50% (Kurang)

C. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam penelitian integrasi nilai karakter pada mata pelajaran umum terhadap peserta didik. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan karakter peserta didik sebagai hasil integrasi nilai-nilai karakter, baik dalam

konteks pembelajaran di kelas maupun aktivitas sosial peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

Pengamatan di luar proses pembelajaran yang difokuskan pada aktivitas-aktivitas sosial dan individual peserta didik. Aktivitas sosial dan individual dimaksud adalah pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas peserta didik secara pribadi maupun dalam kehidupan komunitas sosialnya yang dapat dijangkau secara mudah dan bersifat alamiah.

D. Implikasi Penerapan Nilai Karakter dalam Kehidupan Peserta Didik

1. Implikasi Kehidupan Sosial Peserta Didik

Penilaian tentang bagaimana implikasi penerapan nilai karakter dalam kurikulum pelajaran umum terhadap kehidupan sosial peserta didik, maka aspek penting yang diketahui adalah hubungan nilai-nilai karakter yang terdapat pada tiap-tiap mata pelajaran umum dengan perilaku sosial peserta didik sehari-hari. Metode yang digunakan untuk mengukur tercapainya penerapan nilai karakter mata pelajaran umum pada kehidupan sosial peserta didik adalah dengan memahami hubungan-hubungan nilai karakter yang diamati terhadap perilaku sosial peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan pesantren, lingkungan intern madrasah, maupun lingkungan sosial masyarakat.

Berikut ini akan memberikan gambaran tentang implikasi atas nilai-nilai karakter yang diharapkan terhadap dalam perilaku-perilaku sosial peserta didik.

No.	Nilai Karakter yang Diharapkan	Indikator Perilaku Sosial Peserta Didik
1	Religius	Memelihara shalat lima waktu
2	Jujur	Mengatakan yang sebenarnya bila ditanya sesuatu
3	Toleransi	Menghargai teman
4	Disiplin	Tepat waktu
5	Kerja keras	Menuntaskan setiap tugas mata pelajaran
6	Kreatif	Mencoba hal-hal yang baru
7	Mandiri	Tidak mudah putus asa
8	Demokratis	Menerima saran dan pendapat orang
9	Rasa ingin tahu	Bertanya bila kurang mengerti
10	Semangat kebangsaan	Ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler
11	Cinta tanah air	Disiplin dalam mengikuti upacara bendera
12	Menghargai prestasi	Saling mendukung satu sama lain
13	Bersahabat/komunikatif	Senang berdiskusi dengan teman; Santun dalam berbicara
14	Cinta damai	Tidak memihak kepada temannya yang salah

15	Gemar membaca	Saling mengajak ke perpustakaan
16	Peduli lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya
17	Peduli sosial, dan	Suka menolong teman
18	Tanggung jawab	Patuh dan taat pada aturan dan tata tertib

Perilaku-perilaku yang ditunjukkan peserta didik seperti tergambar dalam tabel di atas terjadi dalam situasi dimana peserta didik tampak beraktivitas. Pengamatan dilakukan oleh guru dalam dua kondisi, (1) saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, dan (2) ketika anak berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya sehari-hari. Jadi, perilaku peserta didik yang tampak pada tabel bersifat umum, yakni tidak diamati berdasarkan konteks mata pelajaran tertentu atau salah satu mata pelajaran saja, melainkan semua mata pelajaran. Sehingga nilai karakter yang ditunjukkan merupakan akumulasi dari keseluruhan nilai karakter mata pelajaran umum. Namun demikian, perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik juga menunjukkan hubungan dengan nilai karakter pada mata pelajaran tertentu sehingga dapat memberi jawaban bahwa nilai-nilai karakter yang diharapkan dari peserta didik terhadap hasil pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dapat tercapai.

2. Implikasi dalam Kehidupan Spiritual Peserta Didik

Perilaku peserta didik yang dapat dipandang dari sudut spiritual dapat dinilai dari sejauhmana peserta didik dapat berhubungan dengan Tuhannya dalam praktek ibadah, terlepas apakah pengamalan itu terkait dengan nilai-nilai karakter yang diperolehnya dari hasil pembelajaran mata pelajaran umum tertentu atau tidak. Betapapun demikian, ibadah apa pun yang diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sudah barang tentu memiliki korelasi yang signifikan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.

Selain itu, dalam setiap pelaksanaan ibadah senantiasa memperoleh pembinaan-pembinaan rohani berupa ceramah agama yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak sosial. Pembinaan dapat dilakukan secara kolektif maupun individual. Dengan cara ini maka mental, rohani dan spiritual peserta didik akan semakin kuat dan mantap yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Namun patut dicatat bahwa kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam situasi belajar, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan dalam setiap waktu dan kondisi.

E. Kesimpulan

Integrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran umum di Madrasah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama, melainkan seluruh guru mata pelajaran yang ada di madrasah. Dalam pada itu, perlu adanya pemahaman komprehensif tentang nilai karakter agar tujuan dan cita-cita dicapai dapat dicapai

keselarasannya. Adapun Nilai-nilai karakter mata pelajaran umum terdiri atas delapan belas nilai karakter bangsa, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab, yang diintegrasikan secara korelatif dengan materi bahasan pada mata pelajaran.

Strategi penerapan nilai karakter mata pelajaran umum yang di terapkan di madrasah berlangsung formal dan nonformal. Formal artinya penerapan yang berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas, dimana komponen guru, peserta didik, dan materi ajar terintegrasi secara baik melalui hubungan-hubungan formal pembelajaran. Dalam konteks ini guru mengamati perilaku-perilaku peserta didik dan menghubungkan-hubungkan perilaku tersebut dengan nilai-nilai karakter yang sudah ditetapkan. Pada kegiatan tindak lanjut, guru lebih banyak berperan dalam mengamati perkembangan perilaku peserta didik dalam kehidupan sosialnya dengan menggunakan tiga pendekatan (1) aplikatif, (2) apresiatif, dan (3) motivasi.

Implikasi penerapan nilai karakter mata pelajaran umum di Madrasah dapat dilihat dari dua sisi (1) implikasi pada kehidupan sosial peserta didik, dan (2) implikasi pada kehidupan spiritual peserta didik. Parameter penilaian terhadap implikasi sosial peserta didik adalah dengan melihat perkembangan perilaku peserta dalam kehidupan sosialnya, sedangkan parameter penilaian implikasi spiritual dapat dilihat pada sikap kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai spiritual dan pengamalan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Pusdiklat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, “Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa” dalam www.pusdiklatkurikulumkemdikans.org, diakses tanggal 12 September 2013.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoretis untuk Paktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1989.